

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau jamur yang ditularkan ke pasangan seksual melalui hubungan seksual (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat lebih kurang 30 jenis mikroba (bakteri, virus, parasit) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Infeksi *gonorrhea*, *chlamydia*, *syphilis*, *trichomonas vaginalis*, *chancroid*, *herpes genitalis*, infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV) merupakan kondisi yang paling sering ditemukan (2).

Selama masa transisi, remaja mungkin akan menghadapi permasalahan yang sangat kompleks dan menonjol. Permasalahan seputar seksualitas seperti perilaku seks bebas diluar nikah, napza hingga penyakit HIV-AIDS dan penyakit infeksi menular seksual merupakan masalah khas dan menonjol dimasa-masa remaja (3).

Berdasarkan data WHO tahun 2016 lebih dari 1 juta orang menderita PMS setiap hari, 20 juta kasus infeksi baru per tahun, setengahnya adalah kaum remaja berusia 15-24 tahun. Menurut WHO, 1 dari 20 anak muda terjangkit penyakit menular seksual setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa PMS masih sangat umum dikalangan remaja (4). PMS masih menjadi masalah kesehatan bagi kaum remaja dan dampaknya tidak dapat

diabaikan begitu saja karena kaum remaja berusia 15-24 tahun yang terinfeksi gonore dapat menyebabkan infertilitas/kemandulan (5).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018, perkiraan jumlah hasil orang yang terinfeksi HIV di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 641.675 orang, dengan jumlah infeksi baru sebanyak 46.372 orang dan kematian sebanyak 38.734 orang (6).

Sebesar 10% remaja hamil diusia 15-19 tahun, 19% dari remaja yang sudah melakukan hubungan seksual dan menjadi hamil, 13% yang sudah melahirkan pada usia remaja yang ada di AS, 31% diantaranya melahirkan tanpa perkawinan. Penelitian sahabat remaja tentang perilaku seksual di empat kota menunjukkan sudah aktif melakukan hubungan seksual, di kota Medan 3,6%, di kota Yogyakarta 8,5%, di kota Surabaya 3,4%, dan di kota Kupang 31,1% (8).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara tahun 2018 tepatnya di kota Medan terdapat 1333 kasus HIV/AIDS (9). Berdasarkan data RS Pringadi Medan ditemukan 15%-20% pria dan wanita di kota Medan terjangkit PMS (10).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 di Deli Serdang terdapat PMS sebanyak 6 orang yang terinfeksi (11).

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kasus remaja dengan penyakit menular seksual, yaitu: usia, jenis, kelamin, pendidikan, tayangan media massa dan faktor pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (12).

Pemahaman yang tidak memadai atau salah mengenai masalah seksual membahayakan kaum remaja melalui hubungan seks tanpa pengaman, berganti-ganti pasangan, menggunakan narkoba, tidak menggunakan kondom, memahami informasi tentang HIV/AIDS. Di Indonesia, 65,2% memiliki pengetahuan baik dan 30,2% pengetahuan cukup, sehingga dampak dari pengetahuan tersebut terhadap PMS terutama dikalangan remaja usia 15-19 adalah masalah kesehatan dalam hal morbiditas dan mortalitas, masalah sosial dan ekonomi mempengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia (13).

Hasil penelitian oleh Chiuman (2009) di Medan, melaporkan pengetahuan remaja tentang PMS masih kurang, yaitu sebanyak 52,4%, pengetahuan cukup sebanyak 33,09%, dan pengetahuan baik 8,06% (14)

Masalah-masalah penyebab timbulnya penyakit menular seksual tersebut salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang PMS. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (15) di SMA Negeri 7 Medan melaporkan bahwa pengetahuan Remaja tentang PMS masih kurang.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada remaja sebanyak sepuluh orang responden di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan, didapatkan data bahwa delapan orang responden belum mengetahui tentang PMS. Berdasarkan latar belakang

dan fenomena di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja tentang PMS di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan karena menurut Kepala sekolah di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan, bahwa sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan terutama tentang PMS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Tindakan Pencegahannya di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual dan tindakan pencegahannya di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang PMS dan tindakan pencegahannya di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan kesehatan reproduksi. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan

remaja tentang PMS dan sasaran dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi tambahan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu dan penerapannya bagi masyarakat terkhususnya bagi remaja tentang PMS.

b. Manfaat Praktik

1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada remaja mengenai Gambaran pengetahuan remaja tentang PMS, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja tentang PMS.

2. Bagi Institusi Sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya SMK Gelora Jaya Nusantara Medan untuk lebih meningkatkan edukasi atau pendidikan tentang kesehatan reproduksi kepada semua siswa-siswi.

3. Bagi Institusi Kebidanan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Medan, dan menjadi sumber

informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa/I tentang PMS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya di jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Medan.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1. 1Keaslian Penelitian

No.	Peneliti dan tahun Penelitian	Judul	Metodologi Penelitian	Populasi	Analisis
1.	(3)	Pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di SMA Negeri 1 Singaraja	Metode Deskriptif dengan pendekatan survey	Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA N 1 Singaraja dengan jumlah sampel 293 sampel	Univariate
2.	(13)	Gambaran pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMK N 1 Gunung Sitoli	Penelitian deskriptif	Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas X berjumlah 384 siswa.	Univariate
3.	(12)	Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang	Metode penelitian ini adalah deskriptif.	Populasi penelitian ini adalah remaja putri yang duduk di SD	Univariate

		infeksi menular seksual di Desa Muntal Pakintelan Kota Semarang		kelas V & VI	
4.	(2)	Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan infeksi menular seksual di SMA Taruna Terpadu Bogor	Penelitian deskriptif	Siswa kelas X dan XI SMA Taruna Terpadu Bogor	Univariat